

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SELVI NADIA PUTRI  
NIM : 2017210329**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Selvi Nadia Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 12 September 1999  
N.I.M : 2017210329  
Program Pendidikan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
J u d u l : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Permodalan Pada Bank  
Pembangunan Daerah.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal: .....

Dosen Pembimbing  
Tanggal: .....

(Burhanudin,SE.,M.si.,Ph.D)  
NIDN: 0719047701

(Prof. Dr, Suhartono ,S.E.,M.M.)  
NIDN: 1123075701

# ***EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS***

**Selvi Nadia Putri**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2017210329@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210329@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

**SELVI NADIA PUTRI**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [putriselvinadia@gmail.com](mailto:putriselvinadia@gmail.com)

Ds. Juluk RT.09/RW.03, Saronggi-Sumenep

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is the effect of liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk on CAR at Regional Development banks. The samples of this research were 3 (three) banks, namely PT. BPD South Kalimantan, PT. Central Kalimantan BPD, and PT. BPD East Nusa Tenggara for the period 2015 to 2020. Liquidity risk variables use LDR, LAR, and IPR, credit risk variables use NPL and APB, market risk variables use IRR, and operational risk variables use BOPO and FBIR. This type of research uses secondary research and documentation methods of data collection. The analysis used is multiple linear regression analysis consisting of simultaneous test (F test) and partial test (t test). The results of this study indicate that the LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR variables simultaneously have a significant effect on CAR at Regional Development Banks. The influence of NPL on CAR is the most dominant because it has a partially higher determination coefficient than other independent variables.*

**Keywords:** CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk.

## **PENDAHULUAN**

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian disuatu Negara. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (funding) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya (lending) dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” perkembangan ekonomi di suatu Negara merupakan adanya keterlibatan bank yang

menjalankan fungsinya sebagai lembaga perbankan, sehingga kesejahteraan rakyat banyak sangat dipengaruhi oleh bank sesuai fungsi bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ataupun pinjaman kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas Nasional sangat dipengaruhi oleh peran bank sehingga bank sebagai jembatan bagi masyarakat yang ingin mningkatkan kesejahteraan rakyat,

bagi rakyat yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki atau ingin melakukan pinjaman untuk membeli mobil dan hal lainnya mengenai kebutuhan konsumtif. Bank di Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan bank yang diharuskan untuk memenuhi ataupun mencukupi modal yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia berdasarkan 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwasanya bank harus memiliki modal minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) maka semakin tinggi. Kegiatan operasional suatu bank dari sisi permodalan atau disebut juga dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan suatu rasio yang diukur dengan kecukupan modal yang telah dimiliki oleh bank. Manajemen Risiko bank merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank adalah risiko usaha yang dihadapi oleh Bank (POJK No 18/POJK.03 2016) Risiko tersebut meliputi risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, strategis, hukum, reputasi, dan kepatuhan, akan tetapi dari delapan risiko tersebut terdapat beberapa risiko yang bisa dihitung atau diukur dengan laporan keuangan dan lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan. Risiko Likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar dapat dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan yang didapatkan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disebut dengan laporan publikasi, sedangkan risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan tidak dapat dihitung menggunakan laporan keuangan bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank bagaimana suatu bank mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 11) Pada aspek permodalan usaha

bank sangat penting sehingga besarnya CAR harus semakin meningkat.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan dan Investing Policy Ratio (IPR). Bank harus menyediakan modal sesuai dengan peraturan bank Indonesia berdasarkan PBI Nomor: 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwasanya, bank harus memiliki modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio LDR dihitung dengan membagi Kredit dan dana pihak ketiga (DPK) rasio LDR akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

Risiko Kredit terjadi saat nasabah atau debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank baik utangnya maupun utang bunganya keduanya tidak bisa dibayar pada saat jatuh tempo sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Kejadian tersebut dinamakan dengan gagal bayar. Risiko Kredit bisa dihitung dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dan APB. Rasio NPL ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia yaitu menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang menetapkan rasio kredit bermasalah sebesar 5%. Cara untuk menghitung rasio NPL yaitu Total NPL dibagi dengan Total kredit.

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan keadaan yang disebabkan oleh adanya pemberian kredit yang diberikan oleh bank terjadinya adanya kredit yang bermasalah berupa kurang lancar yaitu nasabah (debitur) tidak mampu membayar kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank dengan waktu selama 3-4 bulan, diragukan, dan macet yang berarti debitur tidak mampu membayar dalam waktu lebih dari 6 bulan. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus Aktiva

Produktif bermasalah dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Rasio APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit apabila terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total asset yang produktif. Akibatnya, cadangan biaya bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga bank. Rasio APB memiliki pengaruh yang negative apabila terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva produktif yang menyebabkan laba menurun modal menurun, CAR menurun.

Risiko Pasar adalah risiko yang disebabkan karena pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, serta dapat merugikan bank. (Veithzal 2013 : 569). Risiko pasar disebabkan adanya perubahan harga option. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR). IRR dihitung dengan cara membandingkan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) yang berupa asset produktif dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yang merupakan dana pihak ketiga ditambah dengan dana antar bank. IRR dapat berpengaruh positif ataupun negative terhadap CAR.

Risiko Operasional merupakan risiko yang terjadi akibat dari adanya kesalahan karyawan, serta tidak berfungsinya sistem yang sesuai, dan hal lain yang terjadi dalam internal maupun eksternal bank yang akan menyebabkan kerugian dalam operasional. Risiko operasional dapat dihitung menggunakan rasio yang berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Menurut Veitzhal Rivai (2013:4482) BOPO dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Rasio BOPO akan semakin baik tingkat kesehatan bank jika semakin rendah sebaliknya semakin buruk

jika semakin tinggi, sehingga bank mampu mengcover biaya operasionalnya dengan menggunakan pendapatan operasionalnya. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional apabila persentase biaya operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank mampu menekan biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional menurun dan risiko operasional bank meningkat.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Permodalan Bank**

Dalam mengelola usaha, permodalan sangat penting dan berpengaruh pada bank. Untuk memastikan kecukupan modal dan risiko dalam bank dapat diketahui dengan melihat permodalan nya sehingga mampu bersaing dengan bank yang lain. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover kewajiban kepada nasabah atau hal lain yang membutuhkan modal dan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tiak hanya itu permodalan bank juga diperlukan untuk membiayai aktiva tetap seperti gedung dll. Kecukupan modal sangat penting untuk mengantisipasi risiko sesuai pengelolaan permodalan bank yang mengacu pada ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwasanya bank wajib memiliki modal minimum 8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan pe-nyisihan penghapusan aktiva produktif. Berikut mengenai penjelasan dan macam-macam modal menurut yang terdiri dari:

- 1.) Modal Inti (Tier 1) terdiri dari :

- a. Modal disetor merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Agio saham merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- c. Modal sumbangan merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.
- d. Cadangan umum merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e. Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
- f. Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
- h. Rugi tahun lalu merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
- i. Laba tahun berjalan merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- j. Rugi tahun berjalan merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

## 2.) Modal Pelengkap (TIER 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif
- c. Modal Pinjaman
- d. Pinjaman subordinasi.

## 3.) Modal Pelengkap Tambahan (TIER 3)

- a. Pinjaman Subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
- b. Bagian modal pelengkap level bawah yang melebihi batasan modal.

Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 46) :

1. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Primary Ratio* (PR)

Rasio PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Modal = Inti + pelengkap

Total aktiva = Total aset yang dimiliki bank

Dari kedua modal tersebut modal inti (TIER 1) maupun modal pelengkap (TIER 2) sangat mempengaruhi adanya risiko usaha dalam bank sehingga diperlukan antisipasi untuk mengurangi risiko bank melalui permodalan.

## 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Lukman Dendawijaya (2009:121). Jika rasio CAR semakin meningkat maka modal bank akan menjadi semakin lebih baik. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwasanya bank wajib memiliki modal minimum

8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR (Kasmir, 2016:46)

CAR dirumuskan sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Modal} &= \text{Inti} + \text{pelengkap} \\ \text{ATMR} &= \text{ATMR pasar} + \text{ATMR Kredit} + \text{ATMR Operasional} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan utk mengukur permodalan adalah CAR.

**Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

Risiko usaha bank salahsatunya dilatar belakangi oleh terjadinya perubahan global pada industri perbankan. Risiko usaha bank yaitu tidak terjamin nya ketetapan pendapatan sehingga pendapatan mengalami kenaikan dan penurunan dalam usaha bank, semakin tinggi tidak pastinya pendapatan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar risiko usaha yang akan dihadapi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi risiko usaha bank yaitu CAR. Menurut peraturan OJK yaitu (POJK No 18/POJK.03 2016) bahwasanya Pengertian risiko pada perbankan merupakan kejadian potensial yang terduga maupun tidak terduga yang berdampak negatif terhadap pendapatan maupun permodalan bank.

**Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank Ikatan Bankir Indonesia (2015: 11). Permasalahan yang terjadi dalam risiko likuiditas yaitu Bank tidak mengetahui secara tepat jumlah dana yang dibutuhkan oleh nasabah ataupun jumlah

dana yang ditarik oleh debitur. (Kuncoro dan Suhardjono 2012) menjelaskan untuk mengetahui risiko likuiditas dapat diketahui dengan beberapa diantara rasio-rasio likuiditas lainnya yaitu sebagai berikut.

**1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Taswan, 2015:61)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan , deposito (tidak termasuk antar bank).

**2. Loan to Asset Ratio (LAR)**

Rasio LAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio LAR maka tingkat likuiditas bank akan mengalami penurunan dikarenakan jumlah asset bank untuk membiayai kredit akan semakin besar. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Veithzal Rivai (2013:484).

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga diperoleh dari aset neraca kredit yang diberikan akan tetapi PPAP tidak perlu dihitung.

- b. Jumlah aset terdiri dari rencana aset yaitu total aset.

**3. IPR**

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melakukan likuidasi terhadap surat berharga yang dimiliki. Dengan menggunakan perbandingan surat berharga yang dimiliki bank terhadap jumlah dana pihak ketiga. IPR dapat menggunakan rumus : (Kasmir 2015:316)

$$IPR = \frac{\text{Total Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

.....(5)

Dimana :

- a. Surat berharga yang termasuk adalah surat berharga yang dimiliki bank, yang terdiri dari wesel, saham, cek, dan surat hutang dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

**Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu NPL dan APB. (SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018).

**1. Non Performing Loan (NPL)**

Untuk mengukur tingkat risiko kredit Bank Pembangunan Daerah. dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100 \%$$

.....(6)

Dimana :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang

Lancar (KL). Diragukan (D), dan Macet (M).

- b. Total kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga baik yang terkait maupun yang tidak terkait.

**2. APB**

APB adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif bermasalah terhadap total aset. dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

.....(7)

Dimana :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait mapun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar dan perubahan harga *option* (Ikatan Bankir Indonesia 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar diantaranya yaitu :

**1. Interest Rate Risk (IRR)**

IRR terjadi akibat adanya tingkat suku bunga yang berubah sehingga mempengaruhi asset atau liabilitas. Rasio ini dapat dirumuskan dengan cara: (Julius R Latumaerissa, 2014)



$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

.....(8)

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, giro pada bank lain, penyertaan, reverse repo.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang Diterima

## 2. FBIR

yaitu rasio yang digunakan dalam risiko operasional untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pendapatan bank yang berasal dari pendapatan selain bunga. (Vaithzal Rivai dkk, 2013:480 – 482)

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

.....(11)

Dimana :

- a. Pendapatan selain bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi spot derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

## Risiko Operasional

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 13), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio rasio BOPO dan FBIR dibawah ini yaitu :

### 1. BOPO

yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan operasional bank. Berikut rumus untuk menghitung BOPO yaitu : (Vietzal Rifai, dkk 2013 : 482)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

.....(10)

Dimana :

- a. Biaya operasional : biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi,

## Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

### Pengaruh LDR Terhadap CAR

Terdapat beberapa rasio dalam mengukur tingkat likuiditas akan tetapi rasio yang digunakan oleh penelitian ini yaitu LDR LAR dan IPR. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit sehingga persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase total DPK yang akan membuat total ATMR meningkat, modal bank meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan. Di sisi lain LDR akan

mengalami pengaruh yang negatif karena adanya peningkatan terhadap kredit yang disalurkan lebih besar meningkat dibandingkan dengan persentase total DPK sehingga akan membuat bank berpotensi mengalami penurunan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dan menjadikan risiko likuiditas semakin tinggi.

Rasio LDR menurut hasil penelitian yang sesuai teori dilakukan oleh Inez Febrilia (2016) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

### **Pengaruh LAR Terhadap CAR**

LAR merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh yang positif apabila LAR pada suatu bank meningkat yang menandakan adanya total kredit yang diberikan persentasenya lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya persentase total aset pada bank. Hal tersebut membuat adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih tinggi, laba mengalami peningkatan dan modal meningkat serta CAR juga akan meningkat. LAR memiliki pengaruh yang negatif apabila LAR pada suatu bank meningkat yang menandakan adanya total kredit yang diberikan persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan meningkatnya persentase total aset dan modal pada bank. LAR berpengaruh negatif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina pada tahun (2015) yang menjelaskan bahwa LAR memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. jika LAR pada bank meningkat yang mengakibatkan adanya peningkatan terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang meningkat. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan

menurun dan modal bank menurun serta CAR pada bank juga menurun.

### **Pengaruh IPR Terhadap CAR**

Rasio IPR yaitu memiliki pengaruh positif atau negatif. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang persentasenya meningkatnya lebih tinggi dibandingkan dengan total DPK sehingga bank mengandalkan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini mampu membuat risiko likuiditas menjadi lebih menurun. IPR memiliki pengaruh yang negatif apabila terjadi peningkatan total DPK lebih besar dibandingkan peningkatan surat-surat berharga sehingga bank tidak mampu menutupi kewajiban kepada pihak ketiga.

Rasio IPR menurut hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR menurut Inez Febrilia (2016), sedangkan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

### **Pengaruh NPL Terhadap CAR**

Pengaruh NPL terhadap CAR secara konsep adalah negatif atau berlawanan arah. Apabila peningkatan kredit yang bermasalah mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan. Sehingga berdampak pada peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang menyebabkan penurunan laba dan modal berkurang. Peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan persentase total kredit yang bermasalah mengalami peningkatan

yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan sehingga menyebabkan biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, hal tersebut akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan juga.

Pengaruh NPL terhadap CAR yang telah diteliti oleh Inez Febrilia (2016) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR merupakan hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

#### **Pengaruh APB Terhadap CAR**

Rasio APB memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit apabila peningkatan persentase aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga risiko kredit bank akan mengalami peningkatan. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila Peningkatan nilai APB menunjukkan telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan aset produktif, sehingga laba dan modal bank akan menurun serta berdampak juga pada penurunan nilai CAR. Menurut Inez Febrilia (2016) APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan menurut Adi Isa Ansori, Herizon (2016) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan

terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1).

#### **Pengaruh IRR Terhadap CAR**

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR. Rasio IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap Risiko pasar. IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR apabila terletak pada tingkat suku bunga yang akan mengalami kenaikan kemudian pendapatan bank meningkat dan laba pada bank meningkat CAR bank juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bank akan mengalami penurunan dan CAR bank juga akan menurun. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR yang dapat mengalami pengaruh positif maupun negatif tergantung dari naik turunnya tingkat suku bunga. Inez Febrilia (2016) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1) merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2016).

#### **Pengaruh BOPO Terhadap CAR**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 13), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR. BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi bank.

Pengaruh BOPO terhadap CAR akan berdampak negatif apabila biaya operasional mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan operasional sehingga akan menyebabkan laba dan modal bank akan mengalami penurunan dengan demikian juga dengan CAR akan menurun, akan tetapi risiko operasional akan semakin meningkat. Memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional apabila BOPO mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, dengan demikian risiko operasional meningkat. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio kecukupan modal inti (TIER 1) merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2016).

**Pengaruh FBIR Terhadap CAR**

FBIR akan memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan persentase pendapatan selain bunga dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan operasional, maka risiko operasional menjadi menurun.

Pengaruh FBIR terhadap CAR positif apabila FBIR mengalami peningkatan sehingga persentase pendapatan selain bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, hal tersebut akan menyebabkan berpengaruh terhadap peningkatan laba, modal dan CAR. Dari hasil penelitian terdahulu Inez Febrilia (2016) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) menyimpulkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dari penelitian ini tersusun dalam gambar 2.1 dibawah ini sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan diatas.



**Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : 1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, 8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dan 9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu ; 1. Variabel bebas atau independent variable yang dipakai meliputi : A) LDR ( $X_1$ ), B) LAR ( $X_2$ ), C) IPR ( $X_3$ ), D) NPL ( $X_4$ ), E) APB ( $X_5$ ), F) IRR ( $X_6$ ), G) BOPO ( $X_7$ ) dan H) FBIR ( $X_8$ ). 2. Variabel tergantung atau dependent variable : A) CAR ( $Y$ )

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut akan dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung sesuai dengan indentifikasi

variabel diatas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah dari Triwulan I tahun 2015 sampai Triwulan II tahun 2020. Rasio LDR mengandalkan kredit yang diberikan untuk pihak ketiga, perhitungan rasio ini dengan menggunakan rumus pada nomor tiga.

### *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio LAR merupakan rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan jumlah aset pada Bank Pembangunan Daerah dari Triwulan I tahun 2015 sampai Triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan rumus pada nomor empat

### *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga dengan meningkatkan persentase surat berharga untuk memenuhi dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan satuan persen menggunakan rumus nomor lima.

### *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL merupakan perbandingan antara total dana pihak ketiga dengan alat liquid yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode akhir triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan satuan persen dengan perhitungan menggunakan rumus nomor enam.

### *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II

tahun 2020 dengan satuan persen menggunakan rumus nomor tujuh.

**Interest Rate Risk (IRR)**

Rasio IRR merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity asset dengan interest sensitivity liability Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan rumus nomor delapan.

**Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan biaya pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan rumus nomor sepuluh dengan satuan ukuran persen.

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan rumus nomor sebelas.

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio CAR merupakan perbandingan antara modal dengan total ATMR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 dengan menggunakan rumus nomor dua, satuan ukurannya adalah persen.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa penelitian. Berikut kriteria penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bank memiliki total modal antara satu triliun empat ratus delapan puluh juta sampai dengan satu triliun delapan ratus lima puluh juta per juni 2020, 2) Trend CAR adalah negatif tahun 2015 – 2020 dan 3) Status operasional bank adalah bank konvensional.

TABEL 1  
HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X <sub>1</sub> )	0,042
LAR (X <sub>2</sub> )	-0,044
IPR (X <sub>3</sub> )	-0,086
NPL (X <sub>4</sub> )	-0,413
APB (X <sub>5</sub> )	0,287
IRR (X <sub>6</sub> )	-0,023
BOPO (X <sub>7</sub> )	-0,262
FBIR (X <sub>8</sub> )	0,153
R-square = 0,685	Sig F = 15.525
Konstanta = 45.026	F Hitung = 0.000

Sumber: lampiran 10, data diolah (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa :

$$Y = 45.026 + 0,042X_1 - 0,044X_2 - 0,086X_3 - 0,413X_4 + 0,287X_5 - 0,023X_6 - 0,262X_7 + 0,153X_8 + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier pada tabel 4.10 diatas, maka dapat dijelaskan mengenai analisisnya sebagai berikut :

1.  $\alpha = 45.026$

Diketahui bahwa konstanta 45.026 merupakan nilai besarnya suatu variabel CAR adalah 45.026 serta variabel bebasnya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR adalah nol.

2.  $\beta_1 = 0,042$

Variabel  $X_1$  (LDR) menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,042. Terjadi sebaliknya jika  $X_1$  (LDR) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami penurunan 0,042 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

3.  $\beta_2 = -0,044$

Variabel LAR menunjukkan bahwa mengalami suatu peningkatan sebesar satu persen, maka variabel tergantung CAR akan mengalami penurunan sebesar -0,044 persen. Sebaliknya jika variabel LAR mengalami suatu penurunan sebesar satu persen maka variabel tergantung CAR mengalami peningkatan sebesar -0,044 persen. Asumsinya adalah besarnya nilai suatu variabel bebas adalah konstan.

4.  $\beta_3 = -0,086$

Variabel  $X_3$  (IPR) menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,086. Terjadi sebaliknya jika  $X_3$  (IPR) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami peningkatan sebesar -0,086 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

5.  $\beta_4 = -0,413$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  (NPL) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,413. Terjadi sebaliknya jika  $X_3$  (NPL) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami peningkatan sebesar -

0,413 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

6.  $\beta_5 = 0,287$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_5$  (APB) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan meningkat sebesar 0,287. Terjadi sebaliknya jika  $X_5$  (APB) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka Y (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,287 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

7.  $\beta_6 = -0,023$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_6$  (IRR) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,023. Terjadi sebaliknya jika  $X_6$  (APB) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami peningkatan sebesar -0,023 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

8.  $\beta_7 = -0,262$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  (BOPO) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,262. Terjadi sebaliknya jika  $X_7$  (BOPO) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami peningkatan sebesar -0,262 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

9.  $\beta_8 = 0,153$

Menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  (FBIR) mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka variabel Y (CAR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,153. Terjadi sebaliknya jika  $X_7$  (FBIR) mengalami penurunan satu persen, maka Y (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,153 dengan asumsi bahwa nilainya dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Kriteria yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :**

a. Uji t sisi kanan

Jika,  $t_{hitung} \leq 1,672$   $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

- Jika  $t_{hitung} > 1,672$   $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- b. Uji t sisi kiri  
 Jika,  $t_{hitung} \geq -1,672$   $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.  
 Jika  $t_{hitung} < -1,672$   $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- c. Uji t dua sisi  
 $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak Jika  $-2,0024 \leq t_{hitung} \leq 2,0024$   
 $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima Jika  $-t_{hitung} < -2,0024$  atau  $t_{hitung} > 2,0024$

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori diketahui bahwa terdapat tujuh variabel koefisien regresi yang sesuai dengan teori diantaranya adalah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR . Berikut dibawah ini mengenai penjelasan dari masing-masing variabel bebas:

### 1. Pengaruh Variabel LDR terhadap CAR

Penjelasan mengenai teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,042 persen. Kesimpulannya adalah LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, yang berarti penelitian yang diuji ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan secara teoritis LDR pada sampel bank yang diteliti mengalami peningkatan yang berarti bahwasanya tingkat total kredit meningkat lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan penurunan persentase total dana pihak ketiga akibatnya, mengalami penurunan modal lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang dimiliki oleh bank akan menurun dan CAR pada bank menjadi rendah. Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar 0,17 persen. Hasil penelitian ini mendukung

hasil penelitian Adi Isa Ansori, Herizon (2016), Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inez Febrilia (2016), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)

### 2. Pengaruh Variabel LAR terhadap CAR

Penjelasan mengenai teori pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai negatif sebesar 0,044 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu LAR berpengaruh positif dan negatif, LAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR jika LAR pada bank meningkat yang mengakibatkan adanya penurunan kredit yang lebih besar dibandingkan total aset. Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar -0,17 persen.

### 3. Pengaruh Variabel IPR terhadap CAR

Penjelasan mengenai teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0,086 persen. Kesimpulannya adalah IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, yang berarti penelitian yang diuji ini sesuai dengan teori.

Penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan secara teoritis bahwasanya IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, IPR menurun apabila bank memiliki peningkatan dalam persentase investasi surat berharga meningkat lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, yang berarti



pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Peningkatan IPR menyebabkan ATMR menurun dan CAR pada bank dengan asumsi modal bank tetap. Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar -0,17 persen. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Inez Febrilia (2016), Adi Isa Ansori, Herizon (2016) yang menyatakan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

#### **4. Pengaruh Variabel NPL terhadap CAR**

Penjelasan mengenai teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai negatif sebesar -0,413 persen. Kesimpulannya adalah NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, yang berarti penelitian yang diuji ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian Peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan persentase total kredit yang bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit sehingga biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, hal tersebut akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan juga. Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar -0,17 persen. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Inez Febrilia (2016), Adi Isa Ansori, Herizon (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR

#### **5. Pengaruh Variabel APB terhadap CAR**

Penjelasan mengenai teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,287 persen.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian yang telah diuji ini adalah dikarenakan secara teoritis APB mengalami penurunan yang artinya terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva produktif yang menyebabkan laba menurun modal menurun, CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar -0,17 persen.

#### **6. Pengaruh Variabel IRR terhadap CAR**

Penjelasan mengenai teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,023 persen.

Kesesuaian teori IRR dengan hasil penelitian, secara teoritis IRR mengalami penurunan yang berarti terjadi kenaikan pada persentase IRSA mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan persentase IRSL. Dalam penelitian ini

Selama periode penelitian triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR yang negatif sebesar -0,17 persen. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga mengalami penurunan yang ditandai dengan rata-rata trend IRR positif sebesar 0,55 persen. Sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada biaya bunga. Yang berarti menyebabkan adanya laba, modal, dan CAR pada bank mengalami

penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,17 persen.

### **7. Pengaruh Variabel BOPO terhadap CAR**

Menurut penjelasan teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0,262 persen. Jadi, menurut penelitian ini pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif sehingga antara teori dan penelitian ini adalah sesuai.

Kesesuaian antara penelitian ini dengan teori secara teoritis adalah apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti peningkatan pada biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada pendapatan operasional sehingga pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada biaya dan laba menurun, modal menurun dan CAR pada bank juga menurun. Hal ini ditandai dengan CAR pada bank mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,17 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Inez Febrilia (2016), Adi Isa Ansori, Herizon (2016), Luh Gede Sri Artini (2018), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Ayu Ria Agustini.

### **8. Pengaruh Variabel FBIR terhadap CAR**

Menurut penjelasan teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,153 persen. Jadi, menurut penelitian ini pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif sehingga antara teori dan penelitian ini sesuai.

Kesesuaian antara penelitian ini dengan teori secara teoritis adalah apabila FBIR mengalami penurunan yang berarti peningkatan pada total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada pendapatan operasional sehingga pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada biaya dan laba menurun, modal menurun dan CAR pada bank juga menurun. Hal ini ditandai dengan CAR pada bank mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,17 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Inez Febrilia (2016), Adi Isa Ansori, Herizon (2016), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018) yang menyatakan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penjelasan mengenai kesimpulannya adalah sebagai berikut; 1). Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 – triwulan II tahun 2020 Pengaruhnya sebesar 68,5 persen artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah merupakan sampel penelitian yang dipengaruhi oleh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 31,5 persen merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel bebas yang telah diteliti.

Dengan demikian dugaan hipotesis pada penelitian pertama yang telah menyatakan bahwasanya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima, 2). LAR secara parsial pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 – triwulan II tahun 2020 sebagai sampel penelitian. Sehingga diketahui bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak, 3). LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2015 – triwulan II tahun 2020 sebagai sampel penelitian. Sehingga diketahui bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak, 4). IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 sebagai sampel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR adalah ditolak, 5). NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 sebagai sampel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR adalah ditolak, 6). APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR adalah ditolak, 7). IRR secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR adalah ditolak dan 8). BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang telah menduga bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR adalah diterima.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwasanya memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut; 1. Periode yang digunakan oleh peneliti terbatas hanya menggunakan periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, 2. Variabel yang digunakan oleh peneliti juga terbatas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR, dan 3. Data pada sampel bank yang diteliti pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) datanya kurang lengkap.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; 1). Bagi pihak bank yang telah diteliti; a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR yang paling rendah

diantara sampel bank lainnya adalah bank PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 disarankan supaya modal pada bank memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase pada peningkatan ATMR supaya CAR pada bank meningkat, b. Kepada PT. BPD Kalteng yang memiliki rata-rata LDR yang paling rendah diantara sampel penelitian yang lainnya disarankan untuk lebih meningkatkan total kredit yang disalurkan dengan prosentase lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase total DPK, c. Kepada PT. BPD Kalteng yang memiliki rata-rata LAR yang paling rendah diantara sampel penelitian yang lainnya disarankan untuk lebih meningkatkan total aset pada bank, d. Kepada PT. BPD Kalteng yang memiliki rata-rata APB paling rendah diantara sampel bank lain pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 disarankan supaya mampu mengefisienkan biaya operasional diimbangi dengan peningkatan pendapatan pada biaya operasional. Sehingga laba pada PT. BPD Kalteng meningkat dan CAR pada bank tersebut juga akan meningkat dan e. Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan hanya satu variabel yaitu variabel FBIR. PT. BPD Kalimantan Selatan merupakan bank yang memiliki total rata-rata FBIR 6.66 merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan sampel bank lainnya pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 disarankan supaya mampu mengefisiensi pendapatan operasional selain bunga, 2. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik sejenis sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang supaya hasil penelitian lebih signifikan. Sebaiknya menambah variabel bebas seperti APYDN, ROA, ROE dan variabel lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi Isa Ansori, Herizon. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) Pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4, *journal of business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 7 Nomor 1, May – October 2017.
- Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019). Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, *journal of business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 8 Nomor 2, November 2018 – April 2019.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23* (edisi 8). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono (2016). *Manajemen Keuangan* cetakan kelima. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Inez Febrilia (2016). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Skripsi sarjana, Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko, Mengidentifikasi risiko dasar, operasional, dan kredit bank Kesatu.*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir, (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Kencana Media.

- Kuncoro dan Suhardjono (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Edisi 4. Erlangga. Jakarta.
- Laporan Keuangan Publikasi, Laporan Otoritas Jasa keuangan. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
- Lukman, Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ni Putu Ayu Ria Agustini, Luh Gede Sri Artini (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal Pada BPR Kabupaten Klungkung, *e-journal Manajemen Universitas Udayana* Press Volume 7, Nomor 10, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2020. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No. 11/SEOJK.03/2018. Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Kredit
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No 18/POJK.03, 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18. In Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).
- Peraturan Bank Indonesia PBI No 10/15/PBI/2008. “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Peraturan Bank Indonesia PBI No. 06/10/PBI/2004. “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Peraturan Bank Indonesia PBI No. 11/25/PBI/2009. “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum” ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Peraturan Bank Indonesia PBI No 12/10/PBI/2010. “Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia” ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 “Posisi Devisa Neto Bank Umum”. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- PBI No. 17/11/PBI/2015. “Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia” ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Sugiyono, (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep , Teknik dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Vaitzhal Rivai 2013, (2013). *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta.